


Volume 19, Nomor 1, Juni 2025

p-ISSN 2085-9554
e-ISSN 2621-2005

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

**BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

 Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra	Volume 19	Nomor 1	Halaman 1-218	Mataram, Juni 2025	p-ISSN 2085-9554 (Print) e-ISSN 2621-2005 (Online)
--	------------------	----------------	--------------------------	-------------------------------	---

Terakreditasi Peringkat 3 Nomor 1429/E5.3/HM.01.01/2022

Jurnal *Mabasan* adalah jurnal bahasa dan sastra yang terakreditasi Peringkat 3 (Sinta 3). Berdasarkan SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 1429/E5.3/HM.01.01/2022, *Mabasan* terakreditasi Sinta 3, mulai Volume 15 Nomor 2 Tahun 2021 s.d. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2026.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.
(Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB)

Pemimpin Redaksi

Rizki Gayatri, S.Hum. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)

Anggota Redaksi

Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Badan Riset Nasional)
Siti Rahajeng NH, M.Hum. (Linguistik, Universitas Negeri Malang)
Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Toni Samsul Hidayat, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Asry Kurniawaty, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Lentera Nurani Setra, S.S. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Rondiyah, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Gilang Aryo Damar, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
M. Syamsur Rijal, S.Hum. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Nurcholis Muslim, S.S. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Hartanto, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Ni Made Yudiastini, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Lale Li Datil, S.Pd.I. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)
Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)
Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum. (Filologi dan Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)
Dr. Tengku Syarfina, M.Hum. (Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan)
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)
Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. H. Nuriadi, M.Hum. (Sastra dan Budaya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)
Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)
Dr. Sailal Arimi, M.Hum. (Pembelajaran Bahasa, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)
Prihantoro, S.S., M.A., Ph.D. (Linguistik Korpus, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah)
Gede Primahadi Wijaya Rajeg, Ph.D. (Linguistik Korpus, Universitas Udayana, Bali)
Dr. Atin Fitriana, S.S., M.Hum. (Filologi dan Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)

Alamat Redaksi

Balais Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Posel: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya Jurnal *Mabasan*, Volume 19, Nomor 1, edisi Juni Tahun 2025. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk mereviu naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Edisi kali ini, *Mabasan* memuat sebelas artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam dari sebelas instansi, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Sebelas Maret, Universitas PGRI Semarang, Universitas Lampung, Universitas Mataram, Universitas Bumigora, dan Universitas Pendidikan Ganesha. Kesebelas artikel yang kami sajikan dalam edisi ini sudah melalui tahap penyeleksian oleh dewan redaksi dan mitra bestari. Sudah selayaknya semua artikel ini kami persembahkan kepada sidang pembaca yang budiman.

Tulisan pertama berjudul “Penanaman dan Penyebaran Hegemoni dalam “Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?” Karya Faisal Oddang” dan ditulis oleh Destriyadi. Tulisan ini bertujuan mengungkap praktik-praktik hegemoni yang muncul dalam relasi antartokoh. Fokus utamanya adalah bagaimana ideologi disebarkan dan diterima secara sukarela oleh pihak subordinat, khususnya anak-anak, yang menjadi sasaran strategis penyebaran nilai-nilai kelas dominan. Analisis menunjukkan bahwa apa yang tampak sebagai tindakan sukarela atau masuk akal, sebenarnya dibentuk oleh nilai-nilai hegemonik yang telah tertanam melalui proses ideologisasi.

Tulisan kedua berjudul “Pilihan Bahasa Masyarakat Lambitu dalam Ranah Keluarga di Kabupaten Bima” ditulis oleh Rahmatia Ardila, Anisa, Afjalurrahmansyah, dan Ira Sariyah Hidayati untuk menganalisis bentuk pilihan bahasa yang mencakup alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat Lambitu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa penggalan tuturan yang mencerminkan praktik alih kode dan campur kode, dengan sumber data berasal dari tuturan para penutur bahasa Inge Ndoi.

Tulisan ketiga berjudul “Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Media Sosial X”. Tulisan ini mendeskripsikan bahwa adanya variasi leksikal pada pronomina persona, kata sapaan, verba, dan adverbial dengan berbagai variasi transkripsi grafemnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Jawa di media sosial cenderung cair dan tidak mengenal batas antara dialek satu dengan dialek lainnya.

Tulisan keempat yang ditulis oleh Rount Maulero bertujuan mengungkap tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, peran guru sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis daya pragmatik tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Data penelitian dikumpulkan dari ujaran yang diucapkan oleh guru saat mengajar di kelas.

Tulisan kelima yang ditulis Umaimah ‘Iffat, Ni Wayan Sartini membahas artikel dengan judul “Tindak Ilokusi Komentar Juri dalam Acara TV America’s Got Talent dan Indonesia’s Got Talent”. Di dalam artikel dijelaskan bahwa kedua budaya unggul dalam penggunaan tindak direktif. Hal ini menyiratkan bahwa kedua budaya menyukai interaksi yang jelas ketika berbicara. Kesadaran relasi hierarki memungkinkan juri memegang otoritas dalam

mengarahkan dan mengevaluasi kontestan, sehingga interaksi dapat berjalan lancar. Dalam sudut pandang pragmatik lintas budaya, hasil penelitian menyimpulkan bahwa orang Indonesia lebih ekspresif dan orang Amerika lebih terbuka atau *to the point*. Tindak ekspresif meminta maaf hanya ditemukan dalam konteks Indonesia. Orang Indonesia lebih banyak menggunakan tindak ekspresi berterima kasih dan orang Amerika lebih banyak menggunakan strategi pujian tidak langsung daripada orang Indonesia.

Tulisan keenam dari Sumarlam, Wakit, Suwanto, dan Y., Sawardi, FX. berjudul “Pemaknaan Leksikon Kekerabatan pada Bahasa Jawa yang Telah Terintegrasi ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian *Natural Semantic Metalanguage*”. Tulisan ini memaparkan tuturan bahasa Jawa yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk satuan lingual yang berbeda beserta konteksnya. Data diperoleh dari dua sumber data, yaitu informan (penutur jati bahasa Jawa) dalam komunikasi sehari-hari serta dokumen yang berupa Kamus (*Bausastra*) Jawa-Indonesia dan tuturan-tuturan dalam pertunjukan seni tradisional Jawa dan upacara tradisional Jawa (seperti upacara pernikahan adat Jawa). Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik wawancara, rekam, dan catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik ganti dan oposisi dua-dua (*binary opposition*). Hasil penelitian menunjukkan adanya (i) bentuk-bentuk satuan lingual bersaing kategori pronomina persona makna dan penggunaannya; (ii) bentuk-bentuk satuan lingual bersaing, makna dan penggunaannya dalam ragam baku dan tidak baku; serta (iii) bentuk-bentuk satuan lingual bersaing, makna dan penggunaannya dalam ragam hormat dan tidak hormat.

Tulisan dari Aliurridha dan Rinda Widya Ikomah ketujuh menelisis pembuktian satir dalam antologi lengkap cerpen A.A. Navis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran satir dalam Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis yang merangkum karir kepengarangan Navis dalam kurun waktu 1955—2002. Dengan terlebih dahulu membangun kerangka teoretis, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan akademis yang sebelumnya diterima, tanpa dipertanyakan kembali, sebagai sebuah kebenaran. Data dalam penelitian ini berupa 68 cerpen yang terangkum dalam antologi ini. Analisis data menggunakan metode pembacaan dekat yang diperkaya dengan analisis isi. Hasil penelitian mengungkap cerpen-cerpen Navis terbagi dalam kategori satir sebagai genre, satir sebagai mode atau satir yang lemah, dan satir yang tidak terlihat seperti satir. Namun, lebih banyak dari setiap kategori di atas adalah cerpen realis serius, yang kurang tepat jika diklasifikasikan sebagai satir.

Tulisan kedelapan ditulis oleh Icuk Prayogi dan Ikmi Nur Oktavianti untuk menunjukkan bahwa metafora *Hukum Adalah Pedang* yang dinggunakan sebagai sarana retorika untuk menyerang salah satu paslon guna membentuk opini publik dan melemahkan legitimasi citra mereka. Dengan mengalisisnya menggunakan pendekatan korpus, ternyata terdapat kesenjangan penggunaan metafora tersebut dalam debat dan dalam korpus kontrol yang diwakili oleh LCC Indonesian 2022, 2021, 2020, 2019, dan 2018. Kesenjangan pemahaman calon dan masyarakat mengenai metafora ini ditengarai turut memengaruhi persepsi publik dan menimbulkan kesan yang justru melemahkan citra paslon yang menyerang. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan metafora yang pada kontestasi politik perlu disesuaikan dengan ungkapan-ungkapan yang telah atau mudah publik pahami tanpa terkesan agresif terhadap lawan debat.

Tulisan kesembilan yang ditulis Muharsyam Dwi Anantama dan Aditya Setiawan menjelaskan isu tentang ketidakadilan gender yang kemudian menjadi bias gender dapat ditemui dalam karya sastra, salah satunya novel. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan wacana bias gender dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto dengan telaah feminisme. Novel *Aib dan Nasib* berlatar kehidupan masyarakat Desa Tegalurung dan Tegalsembadra. Kondisi-kondisi yang dialami tokoh-tokoh perempuan pada novel *Aib dan*

Nasib karya Minanto akan membuka wawasan pembaca, khususnya kaum laki-laki, untuk menghargai keberadaan atau peran kaum perempuan di masyarakat. Kajian feminisme digunakan dengan tujuan mengidentifikasi wacana bias gender yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang disebabkan adanya ketidakadilan gender. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Hasil penelitian menunjukkan adanya wacana bias gender yang muncul, meliputi: (1) bias gender pada kepemilikan hak, (2) bias gender pada peran, fungsi, dan profesi, (3) bias gender yang berujung kekerasan, serta (4) bias gender yang menjadikan stereotip.

Tulisan kesepuluh berjudul “Tindak Tutur Ujaran Kebencian Bermuatan Antargolongan di Media Sosial Indonesia: Kajian Linguistik Forensik” bertujuan untuk menunjukkan ada empat tindak tutur yang dilakukan para terdakwa ujaran kebencian bermuatan antargolongan, yaitu tindak tutur ekspresif penghinaan, asertif tuduhan/fitnah, direktif hasutan/provokasi, serta komisif ancaman. Berdasarkan data, terungkap bahwa ujaran kebencian antargolongan dapat ditujukan pada kelompok masyarakat yang didasarkan pada organisasi profesi tertentu, kelompok masyarakat yang berdomisili pada tempat tertentu, dan kelompok perguruan pencak silat tertentu. Adapun dampak hukum tindakan ujaran kebencian bermuatan antargolongan di media sosial adalah para pelaku dapat dijerat dengan Pasal 28 ayat (2) Jo. Pasal 45A ayat (2) No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan ancaman pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda paling banyak satu miliar rupiah.

Kemudian tulisan terakhir, tulisan kesebelas yang berjudul “Analisis Masalah Sosial dalam Sastra Bali *Gaguritan Ki Patih Ganjira*” dibagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Gaguritan Ki Patih Ganjira* memuat berbagai bentuk masalah sosial, seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, tantangan generasi muda, kejahatan, dan pelanggaran norma.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-review naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan* Volume 19, Nomor 1, Juni 2025, yaitu

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.
Pakar Linguistik
Universitas Padjadjaran, Bandung

Dr. Atin Fitriana, S.S., M.Hum.
Filologi dan Sastra
Universitas Indonesia, Jakarta

Prof. Dr. Sumarlam
Pakar Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.
Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon

Prof. Dr. Mahsun, M.S.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.
**Fonologi, Fonetik Akustik, dan
Sosiolinguistik**
Universitas Sumatera Utara, Medan

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.
**Pakar Pragmatik, Linguistik, dan
Budaya**
Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Dr. Ida Bagus Kade G., M.Hum.
Pakar Wacana Gunayasa
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S.,
M.Hum**
Pakar Filologi dan Sastra
Universitas Indonesia, Jakarta

Dr. Johan Mahyudi
Pakar Sastra dan Pembelajarannya
Universitas Mataram, Mataram

Untung Waluyo, Ph.D.
Pakar Pendidikan Bahasa
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Burhanudin, M.Hum.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. H. Nuriadi, M.Hum.
Pakar Sastra dan Budaya
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Sultan, M.Pd.
Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makasar, Makasar

Gede Primahadi Wijaya Rajeg, Ph.D.
Linguistik Korpus
Universitas Udayana, Bali

Sailal Arimi, M.Hum.
Pakar Linguistik dan Pengajaran Bahasa
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Prihantoro, S.S., M.A., Ph.D.
Pakar Linguistik Korpus
Universitas Diponegoro, Jawa Tengah

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih untuk Mitra Bestari.....	vi
Daftar isi.....	vii
Abstrak	ix

Penanaman dan Penyebaran Hegemoni dalam “Siapa Suruh Sekolah Di Hari Minggu?” Karya Faisal Oddang <i>The Cultivation and Spread of Hegemony in “Siapa Suruh Sekolah Di Hari Minggu?” By Faisal Oddang</i> Destriyadi (Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna)	1—16
---	------

Pilihan Bahasa Masyarakat Lambitu dalam Ranah Keluarga di Kabupaten Bima <i>Language Choice of Lambitu Community within The Family Domain in Bima Regency</i> Rahmatia Ardila, Anisa, Afjalurrahmansyah, Ira Sariyah Hidayati (Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima)	17—34
---	-------

Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Media Sosial X <i>Javanese Lexical Variations in Social Media X</i> Nia Widi Kartika, Atin Fitriana (Universitas Indonesia)	35—52
---	-------

Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jerman: Analisis Pragmatik <i>Teacher’s Illocutionary Speech Acts in German Language Learning: Pragmatic Analysis</i> Rount Maulero (Universitas Gadjah Mada)	53—72
--	-------

Tindak Ilokusi Komentar Juri dalam Acara TV America’s Got Talent dan Indonesia’s Got Talent	
---	--

<i>Illocutionary Act of Jury Comments on The TV Shows America's Got Talent And Indonesia's Got Talent</i> Umaimah 'Iffat, Ni Wayan Sartini (Universitas Airlangga)	73—96
Bentuk Lingual Bersaing dalam Konteks Komunikasi Berbahasa Jawa: Kajian Linguistik tentang Nilai Makna dan Penggunaan <i>Competing Linguistic Forms in Javanese Communication Contexts: A Linguistics Study of Meanings Values and Usage</i> Sumarlam, Wakit, Suwanto, Y., Sawardi, FX. (Universitas Sebelas Maret)	97—116
Pembuktian Satir dalam Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis <i>Satirical Revelation in The Complete Anthology of Short Stories by A.A. Navis</i> Aliurridha, Rinda Widya Ikomah (Universitas Mataram).....	117—140
Metafora Hukum Adalah Pedang: Analisis Metafora Kritis Berbasis Korpus pada Debat Pilpres 2024 <i>Metaphor "Law Is a Sword": A Corpus-Based Critical Metaphor Analysis of Presidential Debate in 2024</i> Icuk Prayogi, Ikmi Nur Oktavianti (Universitas PGRI Semarang)	141—160
Bias Gender dalam Novel <i>Aib dan Nasib</i> Karya Minanto <i>Gender Bias in Minanto Novels's "Aib Dan Nasib"</i> Muharsyam Dwi Anantama, Aditya Setiawan (Universitas Lampung)	161—178
Tindak Tutur Ujaran Kebencian Bermuatan Antargolongan di Media Sosial Indonesia: Kajian Linguistik Forensik <i>Hate Speech Utterances on Social Media in Indonesia Based on Community Group: A Forensic Linguistic Study</i> Agus Syahid, Muhlisin, Muhammad Fauzan (Universitas Bumigora)	179—198
Analisis Masalah Sosial dalam Sastra Bali <i>Geguritan Ki Patih Ganjira</i> <i>Analysis of Social Problems in Balinese Literature Geguritan Ki Patih Ganjira</i> I Kadek Agus Sujiwo, I Wayan Rasna, I Ketut Paramarta (Universitas Pendidikan Ganesha)	199—218

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.
These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

Destriyadi (Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna)

Penanaman dan Penyebaran Hegemoni dalam “Siapa Suruh Sekolah Di Hari Minggu?”

Karya Faisal Oddang

The Cultivation and Spread of Hegemony in “Siapa Suruh Sekolah Di Hari Minggu?” By Faisal Oddang

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 1—16

*In Faisal Oddang's short story collection *Sawerigading Datang dari Laut*, a child places greater trust in individuals regarded as teachers rather than in their own parents. The short story “Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?” This illustrates how an individual's attitudes and behaviours influence others. This study employs a qualitative research method. The primary material object is the short story “Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?” Secondary data sources are drawn from various studies on the discourse on hegemony. Data collection techniques include close reading and note-taking. By applying Antonio Gramsci's theory of hegemony, this article seeks to uncover hegemonic practices among characters in the short story. The objective is to examine how hegemony operates within “Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?”. The analysis reveals that the dominant class strategically targets children to disseminate ideology. Consequently, what may be perceived as unfavourable by some is, in reality, shaped by the values imposed by subordinates who align with the dominant class. The study further demonstrates that the success and perpetuation of hegemony in the short story are rooted in a mutual sense of necessity and understanding between the subordinate and dominant classes. Accordingly, this research highlights hegemonic practices within the narrative, particularly through instrumentalising children as ideological subjects.*

Keywords: *hegemony; Gramsci; short story; “Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?”; Faisal Oddang*

Rahmatia Ardila, Anisa, Afjalurrahmansyah, Ira Sariyah Hidayati (Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima)

Pilihan Bahasa Masyarakat Lambitu dalam Ranah Keluarga di Kabupaten Bima
Language Choice of Lambitu Community within The Family Domain in Bima Regency

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 17—34

The Lambitu community is a group of people who live in the Inge ndai region, Lambitu District, Bima Regency, West Nusa Tenggara. The Lambitu community consists of native speakers of Inge Ndai language which still exists today. They are known as a bilingual community. This research aims to analyze the form of language choice, code-switching and code-mixing used by the Lambitu community. This research is qualitative descriptive. The data in this research consisted of fragments of utterances that reflect language choice in the form of code-switching and code-mixing. The data sources are the utterances spoken by Inge Ndai speakers. Data were collected using observation method with basic technique, such as tapping technique and advance technique including SLBC, recording and note-taking. The data analysis stage used identity method. The findings show language choice in the form of (1) code-switching used by the father, mother, aunt, nephew, niece, and son, the patterns include code-switching from Indonesian to Inge Ndai, code-switching from Bima language to Inge ndai, from Inge Ndai to Indonesian and from Ingen Ndai to Bima language, and (2) code-mixing in the form of word insertion used by the mother, aunt, niece, and daughter.

Keywords: *language choice; code-switching; code-mixing; Lambitu community*

Nia Widi Kartika, Atin Fitriana (Universitas Indonesia)

Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Media Sosial X
Javanese Lexical Variations in Social Media X

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 35—52

This study aims to describe the lexical variation of Javanese language on social media X. This research method is a qualitative method with data sources originating from autobase accounts, namely @sbyfess, @SoloMenfess, @SmgMenfess2, and @PLAT_Gstory. The four accounts are different accounts and are used to represent the use of Javanese in different regions. The @sbyfess account is used to represent the use of Javanese in Surabaya. The @SoloMenfess account is used to represent the use of Javanese in Solo. The @SmgMenfess2 account is used to represent the use of Javanese in Semarang. The @PLAT_Gstory account is used to represent the use of Javanese in Pekalongan. Data collection was carried out using the crawling technique. In the process of providing data, this study utilized the Antconc application. The research data is in the form of words with lexical variations along with variations in their graphemic transcription. This study limits data collection by taking samples of words that have the highest frequency of occurrence. This study found lexical variations in personal pronouns, greetings, verbs, and adverbs with various variations in grapheme transcription. The results of this study indicate that Javanese in social media tends to be fluid and does not recognize boundaries between one dialect and the other dialect.

Keywords: *Javanese; social media X; lexical variation; grapheme transciption*

Rount Maulero (Universitas Gadjah Mada)

Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jerman: Analisis Pragmatik
Teacher's Illocutionary Speech Acts in German Language Learning: Pragmatic Analysis

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 53—72

Language plays a crucial role in human life. The language learning process can take place in formal or informal environments. In this process, interaction between speakers and interlocutors cannot be avoided, which is known as speech acts in pragmatic studies. Speech acts themselves are acts of communication carried out through speech, either orally or in writing, with the aim of creating shared understanding. Pragmatic analysis focuses on the implicit meaning contained in a speech act. In the context of German language learning, the role of teachers is very significant in creating an effective learning atmosphere. Therefore, this study aims to describe and analyze the pragmatic power of illocutionary speech acts in the German language learning process. Research data were collected from utterances spoken by teachers while teaching in class. The approach used in this study is descriptive qualitative with a pragmatic analysis method. The theory underlying this study is Searle's theory, which classifies speech acts into five main functions. The study results showed that directive, assertive, and commissive speech acts were used more often than declarative and representative speech acts.

Keywords: *pragmatic analysis; illocutionary speech acts; German language*

Umaimah 'Iffat, Ni Wayan Sartini (Universitas Airlangga)

Tindak Ilokusi Komentari Juri dalam Acara TV Amerika's Got Talent dan Indonesia's Got Talent

Illocutionary Act of Jury Comments on The TV Shows America's Got Talent And Indonesia's Got Talent

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 73—96

This study aims to analyze the types and functions of illocutionary acts of America's Got Talent and Indonesia's Got Talent judges and to see whether conventional perceptions have changed. This qualitative descriptive study uses transcript data of judges' speeches in the audition round from 5 YouTube videos on both shows. The data were analyzed using Yule's illocutionary act theory. The analysis results found 123 illocutionary acts in America and 142 in Indonesia. Both excel in the use of directive acts. From a Cross-Cultural Pragmatics perspective, the study results conclude that Indonesians are more expressive and Americans are more open or to the point. The expressive act of apologizing is only found in the Indonesian context. Indonesians use more acts of gratitude and Americans use more indirect praise strategies than Indonesians.

Keywords: *America's Got Talent; Indonesia's Got Talent; cross-cultural pragmatics; illocutionary acts; speech acts*

Sumarlam, Wakit, Suwanto, Y., Sawardi, FX. (Universitas Sebelas Maret)

Bentuk Lingual Bersaing dalam Konteks Komunikasi Berbahasa Jawa: Kajian Linguistik tentang Nilai Makna dan Penggunaan

Competing Linguistic Forms in Javanese Communication Contexts: A Linguistics Study of Meanings Values and Usage

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 97—116

The phenomenon that becomes the problem and is to be solved in this research includes the different linguistic forms that have the same or similar meaning, but differ in their meaning values and usage, such as "kowe", "sampéyan", and "panjenengan". Additionally, the choice of words and phrases in informal and formal Javanese communication, for example, the word "budheg" (deaf) and the phrase "tuna rungu" (unable to hear). By examining these phenomena, this research provides a deeper understanding of how different linguistic forms are used in Javanese communication and how they affect the meaning and impression conveyed. The research data consists of Javanese utterances that contain different linguistic forms along with their contexts. The data is obtained from two sources: informants (native Javanese speakers) in daily communication and documents such as Javanese-Indonesian dictionaries (Bausastra) and utterances in traditional Javanese art performances and traditional ceremonies (such as Javanese wedding ceremonies). The data is collected using the observation method with interview, recording, and note-taking techniques. Data analysis uses the distributional method with substitution and binary opposition techniques. The results show the existence of (i) competing linguistic forms in the category of personal pronouns in terms of meaning and usage; (ii) competing linguistic forms in standard and non-standard varieties in terms of meaning and usage; and (iii) competing linguistic forms in polite and impolite varieties in terms of meaning and usage.

Keywords: *competing linguistic forms; Javanese language varieties; linguistic meaning values, language usage*

Aliurridha, Rinda Widya Ikomah (Universitas Mataram)

Pembuktian Satir dalam Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis

Satirical Revelation in The Complete Anthology of Short Stories by A.A. Navis

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 117—140

A.A. Navis has been recognised as an author who employs satire in his writings. The Jakarta Arts Council's literary critique competition adopted "Satirisme Navis" as its theme, perhaps reflecting the communication style expressed by Navis in his works. Regrettably, to date, there has not been a solitary academic research that substantiates the veracity of satire in Navis's oeuvre. This study seeks to evaluate the veracity of satire in the Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis, which encapsulates Navis's literary career from 1955 to 2002. This study seeks to address hitherto unquestioned academic enquiries by initially establishing a theoretical framework. This study encompasses 68 short stories presented in this collection. Data analysis employs a close reading method augmented by content

analysis. The study's findings indicate that Navis's short stories are categorised as satire as a genre, satire as mode or weak satire, and satire that appears non-satirical, and weak satire. Nonetheless, a greater number of the aforementioned categories consist of serious realism short stories, which are less suitably categorised as satire.

Keywords: *satire; morality; recreation; literature; short stories; A.A. Navis*

Icuk Prayogi, Ikmi Nur Oktavianti (Universitas PGRI Semarang)

Metafora Hukum Adalah Pedang: Analisis Metafora Kritis Berbasis Korpus pada Debat Pilpres 2024

Metaphor "Law Is a Sword": A Corpus-Based Critical Metaphor Analysis of Presidential Debate in 2024

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 141—160

This study aims to analyze the use of law metaphors in the 2024 presidential debate, focusing on the expression LAW IS A SWORD. The methodology employed is corpus analysis, which allows researchers to identify patterns of language use and the frequency of legal terms in the debate transcripts. The analysis employs critical metaphor analysis based on a corpus-driven approach and conceptual metaphor theory with cognitive mapping. The findings indicate that the LAW IS A SWORD metaphor was utilized as a rhetorical device to attack a particular candidate pair, shaping public opinion and undermining their legitimacy. A corpus-based analysis reveals a significant discrepancy in the use of this metaphor between the debate and the control corpus, represented by LCC Indonesian datasets from 2022, 2021, 2020, 2019, and 2018. This gap in understanding between candidates and the public regarding the metaphor appears to influence public perception, ultimately weakening the image of the attacking candidate pair. This study provides insights into the strategic use of metaphors in political contests, emphasizing the importance of employing expressions that are widely understood by the public without appearing overly aggressive toward opponents.

Keywords: *Metaphors of Law; law is a sword; CMA; Indonesia presidential debate 2024*

Muharsyam Dwi Anantama, Aditya Setiawan (Universitas Lampung)

Bias Gender dalam Novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto

Gender Bias in Minanto Novels's "Aib Dan Nasib"

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 161—178

*Discrimination against women is still a relevant problem today, with gender injustice as one form. The unequal relationship between the position of men and women in society as a form of gender injustice can be easily found. In various activities in society, the position and role of women are more limited than men. Issues about gender injustice which then become gender bias can be found in literary works, one of which is novels. The purpose of writing this article is to describe the discourse of gender bias in the novel *Aib and Nasib* by Minanto with a feminist study. The novel *Aib and Nasib* is set in the lives of the Tegalurung and Tegalsembadra village communities. The conditions experienced by the female characters in the novel *Aib and Nasib* by Minanto will open the readers' insights,*

especially men, to appreciate the existence or role of women in society. Feminist studies are used with the aim of identifying the discourse of gender bias experienced by female characters in the novel Aib and Nasib by Minanto which is caused by gender injustice. This research is a descriptive qualitative study with the data source of the novel Aib and Nasib by Minanto. The research results show that there is a discourse on gender bias that has emerged, including: (1) gender bias in ownership of rights, (2) gender bias in roles, functions and professions, (3) gender bias that leads to violence, and (4) gender bias that creates stereotypes.

Keywords: *feminism; gender bias; Aib dan Nasib novel; women*

Agus Syahid, Muhlisin, Muhammad Fauzan (Universitas Bumigora)

Tindak Tutur Ujaran Kebencian Bermuatan Antargolongan di Media Sosial Indonesia:
Kajian Linguistik Forensik

Hate Speech Utterances on Social Media in Indonesia Based on Community Group: A Forensic Linguistic Study

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 179—198

Hate speech based on community group is an act of insult, psychological violence, intimidation and social terror carried out by someone through technological devices and information on social media against certain groups of society. This research aims to analyze hate speech based on community group using speech acts theory and describe the legal impact of these acts. The method used in this research is descriptive qualitative. Research data was collected through a literature study of the utterances contained in the District Court decisions which have permanent legal force (inkracht) through the official website of the Directory of Decisions of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, where in the decisions there is lingual data on hate speech based on community group in social media. The research data is 5 cases. The results showed that there were four speech acts carried out by the defendants of hate speech based on community group, namely expressive speech acts of insult, assertive accusation/slander, directive incitement, and commissive threats. This research revealed that hate speech can be directed at community groups based on certain profession organizations, peoples who live in certain places, as well as pencak silat organisation. The legal impact of hate speech based on community group in social media is that the perpetrators can be charged under Article 28 paragraph (2) Jo. Article 45A paragraph (2) No.19 of 2016 concerning Electronic Information and Transactions carries a maximum penalty of imprisonment of six years and/or a maximum fine of one billion rupiah.

Keywords: *forensic linguistics; hate speech; legal impact*

I Kadek Agus Sujiwo, I Wayan Rasna, I Ketut Paramarta (Universitas Pendidikan Ganesha)

Analisis Masalah Sosial dalam Sastra Bali *Gaguritan Ki Patih Ganjira*

Analysis of Social Problems in Balinese Literature Gaguritan Ki Patih Ganjira

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, pp. 199—218

This research aims to analyze social problems contained in the Balinese literary work Gaguritan Ki Patih Ganjira. This research uses a qualitative descriptive method that analyzes social problems in Gaguritan Ki Patih Ganjira. The subject of this research is a traditional Balinese literary work entitled Gaguritan Ki Patih Ganjira. The object of this

research is the social problems contained in Gaguritan Ki Patih Ganjira. The data collection method in this research was carried out through literature review and text analysis. Data were collected from Gaguritan Ki Patih Ganjira then classified into categories of social problems and given codes that would be used in the reduction and analysis stages. The instrument used in this research was data analysis that was arranged digitally using a Microsoft Word table. Each data entered contains a number, category of social problems, pupuh code, and quotes from literary texts that represent social problems. The provision of pupuh codes was carried out to facilitate the process of data reduction and presentation at the analysis stage. Data analysis was carried out by covering three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research, it is known that Gaguritan Ki Patih Ganjira contains various forms of social problems, such as poverty, family disorganization, challenges for the younger generation, crime, and violations of norms.

Keywords: *social problems; literature work; gaguritan*

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

Destriyadi (Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna)

Penanaman dan Penyebaran Hegemoni dalam “Siapa Suruh Sekolah Di Hari Minggu?”

Karya Faisal Oddang

The Cultivation and Spread of Hegemony in “Siapa Suruh Sekolah Di Hari Minggu?” By Faisal Oddang

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 1—16

Dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang, tergambar bagaimana seorang anak dapat menaruh kepercayaan yang lebih besar kepada sosok yang dianggap sebagai guru dibandingkan kepada orang tuanya sendiri. Cerpen “Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?” secara khusus menunjukkan bagaimana sikap dan perilaku seseorang dapat memengaruhi orang lain, terutama anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek material primer berupa cerpen tersebut. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai penelitian yang membahas wacana hegemoni. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan cermat dan pencatatan terhadap teks. Dengan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci, artikel ini bertujuan mengungkap praktik-praktik hegemoni yang muncul dalam relasi antartokoh. Fokus utamanya adalah bagaimana ideologi disebarkan dan diterima secara sukarela oleh pihak subordinat, khususnya anak-anak, yang menjadi sasaran strategis penyebaran nilai-nilai kelas dominan. Analisis menunjukkan bahwa apa yang tampak sebagai tindakan sukarela atau masuk akal, sebenarnya dibentuk oleh nilai-nilai hegemonik yang telah tertanam melalui proses ideologisasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan dan kelanggengan hegemoni dalam cerita pendek ini bertumpu pada relasi saling membutuhkan dan saling memahami antara kelas dominan dan subordinat. Dengan demikian, studi ini menyoroti pentingnya memperhatikan praktik-praktik hegemoni dalam narasi sastra, khususnya melalui instrumentalasi anak-anak sebagai medium penyebaran ideologi.

Kata Kunci: bahasa Sasak; multimodalitas; penjual obat; tindak tutur direktif

Rahmatia Ardila, Anisa, Afjalurrahmansyah, Ira Sariyah Hidayati (Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima)

Pilihan Bahasa Masyarakat Lambitu dalam Ranah Keluarga di Kabupaten Bima

Language Choice of Lambitu Community within The Family Domain in Bima Regency

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 17—34

Masyarakat Lambitu merupakan komunitas yang mendiami wilayah rumpun Inge Ndai di Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Mereka adalah penutur asli bahasa Inge Ndai yang masih bertahan hingga saat ini, dan dikenal sebagai masyarakat dwibahasawan karena kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pilihan bahasa yang mencakup alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat Lambitu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa penggalan tuturan yang mencerminkan praktik alih kode dan campur kode, dengan sumber data berasal dari tuturan para penutur bahasa Inge Ndai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak, dengan teknik dasar berupa teknik sadap, serta teknik lanjutan berupa Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), rekam, dan catat. Data dianalisis menggunakan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pilihan bahasa yang meliputi: (1) alih kode yang dilakukan oleh ayah, ibu, bibi, keponakan laki-laki, keponakan perempuan, dan anak laki-laki, yang mencakup alih kode dari bahasa Indonesia ke Inge Ndai, dari Mbojo ke Inge Ndai, dari Inge Ndai ke Indonesia, serta dari Inge Ndai ke Mbojo; dan (2) campur kode berupa penyisipan kata yang ditemukan dalam tuturan ibu, bibi, keponakan perempuan, dan anak perempuan. Temuan ini menunjukkan dinamika kebahasaan yang kompleks dalam komunitas dwibahasawan seperti masyarakat Lambitu.

Kata kunci: pilihan bahasa; alih kode; campur kode: masyarakat Lambitu

Nia Widi Kartika, Atin Fitriana (Universitas Indonesia)

Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Media Sosial X

Javanese Lexical Variations in Social Media X

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 35—52

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi leksikal bahasa Jawa di media sosial X. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sumber data yang berasal dari akun autobase, yaitu @sbyfess, @SoloMenfess, @SmgMenfess2, dan @PLAT_Gstory. Keempat akun tersebut merupakan akun yang berbeda dan digunakan untuk mewakili penggunaan bahasa Jawa di wilayah yang berbeda. Akun @sbyfess digunakan untuk mewakili penggunaan bahasa Jawa di Surabaya. Akun @SoloMenfess digunakan untuk mewakili penggunaan bahasa Jawa di Solo. Akun @SmgMenfess2 digunakan untuk mewakili penggunaan bahasa Jawa di Semarang. Akun @PLAT_Gstory digunakan untuk mewakili penggunaan bahasa Jawa di Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *crawling*. Pada proses penyediaan data penelitian ini memanfaatkan aplikasi Antconc. Data penelitian ini berupa kata dengan variasi leksikal beserta variasi transkripsi grafemisnya. Penelitian ini membatasi pengambilan data dengan mengambil sampel kata yang memiliki frekuensi kemunculan terbanyak. Penelitian ini menemukan adanya variasi leksikal pada pronomina persona, kata sapaan, verba, dan adverbia dengan berbagai variasi transkripsi grafemisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Jawa di media sosial cenderung cair dan tidak mengenal batas antara dialek satu dengan dialek lainnya.

Kata kunci: bahasa Jawa; media sosial X; variasi leksikal; transkripsi grafem

Rount Maulero (Universitas Gadjah Mada)

Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jerman: Analisis Pragmatik
Teacher's Illocutionary Speech Acts in German Language Learning: Pragmatic Analysis

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 53—72

Bahasa memiliki peranan krusial dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung dalam lingkungan formal maupun informal. Dalam proses tersebut, interaksi antara penutur dan lawan tutur tidak dapat dihindari, yang dalam kajian pragmatik dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur sendiri merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan melalui ujaran, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama. Analisis pragmatik berfokus pada makna implisit yang terkandung dalam suatu tindak tutur. Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, peran guru sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis daya pragmatik tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Data penelitian dikumpulkan dari ujaran yang diucapkan oleh guru saat mengajar di kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis pragmatik. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori Searle, yang mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam lima fungsi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif, asertif, dan komisif lebih sering digunakan dibandingkan dengan tindak tutur deklaratif dan representatif.

Kata kunci: analisis pragmatik; tindak tutur ilokusi; bahasa Jerman

Umaimah 'Iffat, Ni Wayan Sartini (Universitas Airlangga)

Tindak Ilokusi Komentar Juri dalam Acara TV America's Got Talent dan Indonesia's Got Talent

Illocutionary Act of Jury Comments on The TV Shows America's Got Talent And Indonesia's Got Talent

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 73—96

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak ilokusi juri America's Got Talent dan Indonesia's Got Talent serta melihat apakah persepsi konvensional telah berubah. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan data transkripsi ucapan juri pada babak audisi dari 5 video *YouTube* dalam kedua acara. Data dianalisis menggunakan teori tindak ilokusi Yule. Hasil analisis mendapati bahwa kedua budaya unggul dalam penggunaan tindak direktif. Hal ini menyiratkan bahwa kedua budaya menyukai interaksi yang jelas ketika berbicara. Kesadaran relasi hierarki memungkinkan juri memegang otoritas dalam mengarahkan dan mengevaluasi kontestan, sehingga interaksi dapat berjalan lancar. Dalam sudut pandang pragmatik lintas budaya, hasil penelitian menyimpulkan bahwa orang Indonesia lebih ekspresif dan orang Amerika lebih terbuka atau *to the point*. Tindak ekspresif meminta maaf hanya ditemukan dalam konteks Indonesia. Orang Indonesia lebih banyak menggunakan tindak ekspresi berterima kasih dan orang Amerika lebih banyak menggunakan strategi pujian tidak langsung daripada orang Indonesia.

Kata kunci: America's Got Talent; Indonesia's Got Talent; pragmatik lintas budaya; tindak ilokusi; tindak tutur

Sumarlam, Wakit, Suwanto, Y., Sawardi, FX. (Universitas Sebelas Maret)

Bentuk Lingual Bersaing dalam Konteks Komunikasi Berbahasa Jawa: Kajian Linguistik tentang Nilai Makna dan Penggunaan

Competing Linguistic Forms in Javanese Communication Contexts: A Linguistics Study of Meanings Values and Usage

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 97—116

Fenomena yang menjadi masalah dan ingin diselesaikan dalam penelitian ini di antaranya adalah bentuk satuan lingual yang berbeda memiliki arti sama atau hampir sama, namun nilai maknanya berbeda dan penggunaannya juga berbeda, seperti *kowe*, *sampeyan*, dan *panjenengan*. Selain itu, pilihan kata dan frasa dalam komunikasi informal dan ormal bahasa Jawa, misalnya kata *budheg* ‘tuli’ dan frasa *tuna rungu* ‘tidak mendengar’. Dengan mengkaji fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bentuk lingual yang berbeda digunakan dalam komunikasi berbahasa Jawa, serta bagaimana hal ini memengaruhi makna dan kesan yang disampaikan. Data penelitian ini berupa tuturan bahasa Jawa yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk satuan lingual yang berbeda beserta konteksnya. Data diperoleh dari dua sumber data, yaitu informan (penutur jati bahasa Jawa) dalam komunikasi sehari-hari serta dokumen yang berupa Kamus (*Bausastra*) Jawa-Indonesia dan tuturan-tuturan dalam pertunjukan seni tradisional Jawa dan upacara tradisional Jawa (seperti upacara pernikahan adat Jawa). Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik wawancara, rekam, dan catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik ganti dan oposisi dua-dua (*binary opposition*). Hasil penelitian menunjukkan adanya (i) bentuk-bentuk satuan lingual bersaing kategori pronomina persona makna dan penggunaannya; (ii) bentuk-bentuk satuan lingual bersaing, makna dan penggunaannya dalam ragam baku dan tidak baku; serta (iii) bentuk-bentuk satuan lingual bersaing, makna dan penggunaannya dalam ragam hormat dan tidak hormat.

Kata kunci: bentuk satuan lingual bersaing; ragam bahasa Jawa; nilai makna lingual; penggunaan bahasa

Aliurridha, Rinda Widya Ikomah (Universitas Mataram)

Pembuktian Satir dalam Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis

Satirical Revelation in The Complete Anthology of Short Stories by A.A. Navis

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 117—140

A.A. Navis telah lama dikenal sebagai pengarang yang mengaplikasikan satir dalam karya-karyanya. Bahkan, sayembara kritik sastra Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) mengambil “Satirisme Navis” sebagai tema yang kemungkinan besar disebabkan mode komunikasi yang diartikulasikan Navis dalam bersusastra. Sayangnya, sampai saat ini belum ada satu pun temuan akademis yang membuktikan kebenaran satir dalam karya-karya Navis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran satir dalam Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis yang merangkum karir kepengarangan Navis dalam kurun waktu 1955—2002. Dengan terlebih dahulu membangun kerangka teoretis, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan akademis yang sebelumnya diterima, tanpa dipertanyakan kembali, sebagai sebuah kebenaran. Data dalam penelitian ini berupa 68 cerpen yang terangkum dalam antologi ini. Analisis data menggunakan metode pembacaan dekat yang diperkaya dengan

analisis isi. Hasil penelitian mengungkap cerpen-cerpen Navis terbagi dalam kategori satir sebagai genre, satir sebagai mode atau satir yang lemah, dan satir yang tidak terlihat seperti satir. Namun, lebih banyak dari setiap kategori di atas adalah cerpen realis serius, yang kurang tepat jika diklasifikasikan sebagai satir. Rancierian. Data kualitatif didapat dari objek material novel AT melalui pembacaan yang berulang kali dan mendalam sampai menemukan aspek-aspek yang sesuai dengan kebutuhan teori. Kategorisasi dibutuhkan untuk memudahkan analisis sesuai problematika yang akan dipecahkan. Dengan cara tersebut dapat dibuktikan bahwa belunggu dalam bingkai budaya yang sering diperdebatkan merupakan upaya membatasi perempuan Jawa dengan tindakan pelemahan eksistensi diri.

Kata kunci: satir; moralitas; hiburan; sastra; cerpen; A.A. Navis

Ikuc Prayogi, Ikmi Nur Oktavianti (Universitas PGRI Semarang)

Metafora Hukum Adalah Pedang: Analisis Metafora Kritis Berbasis Korpus pada Debat Pilpres 2024

Metaphor "Law Is a Sword": A Corpus-Based Critical Metaphor Analysis of Presidential Debate in 2024

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 141—160

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metafora hukum dalam debat Pilpres 2024 dengan fokus pada metafora *Hukum Adalah Pedang*. Cara yang digunakan untuk membedah penggunaan metafora adalah analisis metafora kritis dengan berbasis korpus dan teori metafora konseptual dengan pemetaan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora *Hukum Adalah Pedang* yang digunakan sebagai sarana retorika untuk menyerang salah satu paslon guna membentuk opini publik dan melemahkan legitimasi citra mereka. Dengan menganalisisnya menggunakan pendekatan korpus, ternyata terdapat kesenjangan penggunaan metafora tersebut dalam debat dan dalam korpus kontrol yang diwakili oleh LCC Indonesian 2022, 2021, 2020, 2019, dan 2018. Kesenjangan pemahaman calon dan masyarakat mengenai metafora ini ditengarai turut memengaruhi persepsi publik dan menimbulkan kesan yang justru melemahkan citra paslon yang menyerang. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan metafora yang pada kontestasi politik perlu disesuaikan dengan ungkapan-ungkapan yang telah atau mudah publik pahami tanpa terkesan agresif terhadap lawan debat.

Kata Kunci: metafora hukum; hukum adalah pedang; CMA; debat pilpres 2024

Muharsyam Dwi Anantama, Aditya Setiawan (Universitas Lampung)

Bias Gender dalam Novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto

Gender Bias in Minanto Novels's "Aib Dan Nasib"

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 161—178

Diskriminasi terhadap perempuan masih menjadi permasalahan yang relevan hingga saat ini dengan ketidakadilan gender sebagai salah satu bentuknya. Hubungan yang timpang antara kedudukan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sebagai bentuk ketidakadilan gender bisa ditemukan dengan mudah. Dalam berbagai kegiatan masyarakat, posisi dan peran perempuan lebih terbatas dibanding laki-laki. Isu tentang ketidakadilan gender yang kemudian menjadi bias gender dapat ditemui dalam karya sastra, salah satunya novel. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan wacana bias gender dalam novel *Aib*

dan Nasib karya Minanto dengan telaah feminisme. Novel *Aib dan Nasib* berlatar kehidupan masyarakat desa Tegalurung dan Tegalsembadra. Kondisi-kondisi yang dialami tokoh-tokoh perempuan pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto akan membuka wawasan pembaca, khususnya kaum laki-laki, untuk menghargai keberadaan atau peran kaum perempuan di masyarakat. Kajian feminisme digunakan dengan tujuan mengidentifikasi wacana bias gender yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang disebabkan adanya ketidakadilan gender. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Hasil penelitian menunjukkan adanya wacana bias gender yang muncul, meliputi: (1) bias gender pada kepemilikan hak, (2) bias gender pada peran, fungsi, dan profesi, (3) bias gender yang berujung kekerasan, serta (4) bias gender yang menjadikan stereotip.

Kata Kunci: bias gender; feminisme; novel *Aib dan Nasib*; perempuan

Agus Syahid, Muhlisin, Muhammad Fauzan (Universitas Bumigora)

Tindak Tutur Ujaran Kebencian Bermuatan Antargolongan di Media Sosial Indonesia:

Kajian Linguistik Forensik

Hate Speech Utterances on Social Media in Indonesia Based on Community Group: A Forensic Linguistic Study

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 179—198

Ujaran kebencian bermuatan antargolongan merupakan tindakan penghinaan, kekerasan psikis, intimidasi, dan teror sosial yang dilakukan seseorang melalui perangkat teknologi dan informasi di media sosial terhadap kelompok masyarakat tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ujaran kebencian bermuatan antargolongan dengan menggunakan *speech acts theory* dan mendeskripsikan dampak hukum tindakan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap tuturan-tuturan yang ada pada hasil putusan Pengadilan Negeri yang telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht*) melalui laman resmi Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, di mana dalam putusan tersebut terdapat data lingual ujaran kebencian bermuatan antargolongan di media sosial. Jumlah data penelitian sebanyak 5 kasus. Hasil penelitian menunjukkan ada empat tindak tutur yang dilakukan para terdakwa ujaran kebencian bermuatan antargolongan, yaitu tindak tutur ekspresif penghinaan, asertif tuduhan/fitnah, direktif hasutan/provokasi, serta komisif ancaman. Berdasarkan data, terungkap bahwa ujaran kebencian antargolongan dapat ditujukan pada kelompok masyarakat yang didasarkan pada organisasi profesi tertentu, kelompok masyarakat yang berdomisili pada tempat tertentu, dan kelompok perguruan pencak silat tertentu. Adapun dampak hukum tindakan ujaran kebencian bermuatan antargolongan di media sosial adalah para pelaku dapat dijerat dengan Pasal 28 ayat (2) Jo. Pasal 45A ayat (2) No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan ancaman pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda paling banyak satu miliar rupiah.

Kata kunci: linguistik forensik; ujaran kebencian; dampak hukum

I Kadek Agus Sujiwo, I Wayan Rasna, I Ketut Paramarta (Universitas Pendidikan Ganesha)

Analisis Masalah Sosial dalam Sastra Bali *Gaguritan Ki Patih Ganjira*
Analysis of Social Problems in Balinese Literature Gaguritan Ki Patih Ganjira

Mabasan, Volume 19, Nomor 1, hlm. 199—218

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra Bali *Gaguritan Ki Patih Ganjira*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menganalisis masalah sosial yang ada dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira*. Subjek dalam penelitian ini berupa karya sastra Bali tradisional yang berjudul *Gaguritan Ki Patih Ganjira*. Objek penelitian ini masalah sosial yang terkandung pada *Gaguritan Ki Patih Ganjira*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dan analisis teks. Data dikumpulkan dari *Gaguritan Ki Patih Ganjira* kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori masalah sosial dan diberi kode yang akan digunakan dalam tahap reduksi dan analisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data yang disusun secara digital menggunakan tabel *Microsoft Word*. Setiap data yang dimasukkan memuat nomor, kategori masalah sosial, kode *pupuh*, serta kutipan dari teks sastra yang merepresentasikan masalah sosial. Pemberian kode *pupuh* dilakukan untuk mempermudah proses reduksi dan penyajian data pada tahap analisis. Analisis data dilakukan dengan meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Gaguritan Ki Patih Ganjira* memuat berbagai bentuk masalah sosial, seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, tantangan generasi muda, kejahatan, dan pelanggaran norma.

Kata kunci: masalah sosial; karya sastra; *gaguritan*